

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini berisi rancangan alur penelitian yang dilakukan yaitu meliputi penentuan desain penelitian, penetapan populasi dan sampel penelitian, penyusunan instrumen penelitian, prosedur penelitian yang dilakukan, dan langkah-langkah analisis data.

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Silalahi (2012) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian terkait suatu masalah melalui pengujian suatu teori yang terdiri atas variabel-variabel yang diukur dengan angka, dan analisis melalui statistik dalam menentukan kebenaran dari prediksi. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif disebut juga dengan metode konfirmatif yang digunakan untuk melakukan pembuktian atau konfirmasi menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang disusun yaitu mengacu pada Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 mengenai kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling serta karakteristik kepribadian guru bimbingan dan konseling oleh Corey (1995).

Pendekatan kuantitatif di bagi menjadi dua metode, yaitu metode eksperimen dan metode survei (Sugiyono, 2019). Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei. Creswell menyatakan bahwa metode survei merupakan penelitian yang mendeskripsikan data berupa angka mengenai tren, sikap, atau pendapat populasi melalui sampel populasi (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling berdasarkan sudut pandang peserta didik.

3.2 Partisipan

Partisipan merupakan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan penelitian. Setiap partisipan memiliki tugas dan pokoknya masing-masing. Dalam penelitian, partisipan sering kali disebut dengan subjek penelitian. Dalam penelitian

kuantitatif, subjek tersebut dikenal dengan populasi dan sampel penelitian (Rusdi, 2018).

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan responden penelitian secara keseluruhan yang telah diidentifikasi, namun masih bersifat umum (Kurniawan, 2018). Populasi merupakan seluruh anggota dari suatu kelompok individu, kejadian, atau objek-objek yang telah ditentukan dalam suatu penelitian (Maolani & Cahyana, 2015). Populasi penelitian merupakan seluruh subjek dalam wilayah penelitian (Darmadi, 2011). Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik Sekolah Menengah Atas kelas 11 tahun ajaran 2023/2024 di Kabupaten Sumedang. Berikut disajikan populasi dalam penelitian ini pada tabel di bawah.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Populasi
1.	SMA Negeri Conggeang	191
2.	SMA Negeri 1 Cimalaka	253
3.	SMA Negeri 2 Cimalaka	154
4.	SMA Negeri 1 Sumedang	458
5.	SMA Negeri 3 Sumedang	426
6.	SMA Negeri Rancakalong	200
Total		1.682

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang telah ditentukan melalui cara tertentu sehingga sampel dapat mewakili populasi (Kurniawan, 2018). Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi (Maolani & Cahyana, 2015). Sampel merupakan bagian dari populasi yang telah dipilih dan dianggap dapat mewakili populasi (Darmadi, 2011). Dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang dinilai dapat mewakili populasi penelitian. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 324 peserta didik Sekolah Menengah Atas kelas 11 tahun ajaran 2023/2024. Jumlah sampel ini diperoleh melalui metode sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael pada tingkat kesalahan 5% dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2019).

Keterangan:

n : total sampel yang dibutuhkan

N : total populasi

e : tingkat kesalahan sampel (*sampling error*)

Rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{1.682}{1 + 1.682 (0,05)^2}$$

$$n = 323$$

Berikut disajikan perhitungan yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan sekolah.

Keterangan:

ni : total sampel berdasarkan sekolah

n : total seluruh sampel

Ni : total populasi berdasarkan sekolah

N : total populasi keseluruhan

Rumus:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Sekolah	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel Setelah Dibulatkan
1.	SMA Negeri Conggeang	$ni = \frac{191}{1.682} \times 323$	37
2.	SMA Negeri 1 Cimalaka	$ni = \frac{253}{1.682} \times 323$	49
3.	SMA Negeri 2 Cimalaka	$ni = \frac{154}{1.682} \times 323$	30
4.	SMA Negeri 1 Sumedang	$ni = \frac{458}{1.682} \times 323$	88
5.	SMA Negeri 3 Sumedang	$ni = \frac{426}{1.682} \times 323$	82

6.	SMA Negeri Rancakalong	$ni = \frac{200}{1.682} \times 323$	38
Total			324

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Definisi Konseptual Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling

Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditunjukkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungan (Musfah, 2011). Selain itu, Uno (2009) menyatakan bahwa kompetensi adalah sekumpulan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang profesional agar dapat melaksanakan tugas dengan efektif. Naim (2009) menyatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Menurut Pianda (2018), kompetensi merupakan karakteristik individu yang dapat dilihat sebagai penentuan tingkat kinerja melalui cara berpikir, bersikap, dan bertindak. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru bimbingan dan konseling merupakan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang profesional.

Kepribadian merupakan pemikiran, emosi, dan perilaku yang menggambarkan cara individu untuk menyesuaikan diri dengan dunia (Santrock, 2009). Kepribadian merupakan seperangkat tingkah laku manusia (Yusuf & Nurihsan, 2013). Kepribadian adalah gabungan pola perilaku seseorang yang digunakan untuk merespons dan menyesuaikan diri terhadap rangsangan dari luar dan dalam dirinya (Sunaryo, 2004). Dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah cara individu menyesuaikan diri dengan dunia melalui pemikiran, emosi, dan perilaku.

Berdasarkan definisi kompetensi dan kepribadian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling adalah kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui pemikiran, emosi, dan perilaku untuk menjadi profesional yang efektif.

3.3.2 Definisi Operasional Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling adalah pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang profesional.

Terdapat empat aspek kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling yaitu sebagai berikut.

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu:
 - a. guru bimbingan dan konseling dapat menampilkan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; dan
 - b. guru bimbingan dan konseling dapat konsisten dalam menjalankan kehidupan beragama dan toleran terhadap pemeluk agama lain.
- 2) Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih yaitu:
 - a. guru bimbingan dan konseling dapat mengaplikasikan pandangan positif dan dinamis tentang manusia sebagai makhluk spiritual, bermoral, sosial, dan individual;
 - b. guru bimbingan dan konseling dapat menghargai dan mengembangkan potensi individu;
 - c. guru bimbingan dan konseling dapat menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sesuai dengan hak asasinya;
 - d. guru bimbingan dan konseling dapat bersikap toleran terhadap permasalahan konseli;
 - e. guru bimbingan dan konseling dapat bersikap demokratis; dan
 - f. guru bimbingan dan konseling berusaha untuk memperluas kesadaran diri dan individu lain.
- 3) Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat yaitu:
 - a. guru bimbingan dan konseling dapat menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji (seperti berwibawa, jujur, ramah, dan adil);
 - b. guru bimbingan dan konseling dapat menampilkan emosi yang stabil; dan

- c. guru bimbingan dan konseling dapat peka, bersikap empati, serta menghormati keragaman dan perubahan.
- 4) Menampilkan kinerja berkualitas tinggi yaitu:
- a. guru bimbingan dan konseling dapat menampilkan perhatian lebih terhadap kesejahteraan individu lain;
 - b. guru bimbingan dan konseling dapat menampilkan tindakan yang cerdas, kreatif, inovatif, dan produktif;
 - c. guru bimbingan dan konseling dapat bersemangat, berdisiplin, dan mandiri;
 - d. guru bimbingan dan konseling dapat berpenampilan menarik dan menyenangkan; dan
 - e. guru bimbingan dan konseling dapat berkomunikasi secara efektif.

3.3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling dalam persepsi peserta didik dikembangkan dengan mengacu pada kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling juga karakteristik kepribadian guru bimbingan dan konseling oleh Corey (1995). Berikut kisi-kisi instrumen yang dikembangkan.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen

No.	Aspek	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah
1.	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.	a. Menampilkan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.	1, 2, 3	3
		b. Konsisten dalam menjalankan kehidupan beragama dan toleran terhadap pemeluk agama lain.	4, 5, 6, 7	4
2.	Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai	a. Mengaplikasikan pandangan positif tentang manusia	8, 9, 10, 11	4

	kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih.	sebagai makhluk spiritual, bermoral, sosial, dan individual.		
		b. Menghargai dan mengembangkan potensi individu.	12, 13, 14	3
		c. Menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sesuai dengan hak asasinya.	15, 16, 17	3
		d. Toleran terhadap permasalahan konseli.	18, 19	2
		e. Bersikap demokratis.	20, 21, 22	3
		f. Memperluas kesadaran diri dan individu lain.	23, 24, 25	3
3.	Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat	a. Menampilkan perilaku terpuji (seperti berwibawa, jujur, ramah, dan adil)	26, 27, 28, 29	4
		b. Menampilkan emosi yang stabil.	30, 31, 32	3
		c. Peka, bersikap empati, serta menghormati keragaman dan perubahan.	33, 34, 35, 36	4
4.	Menampilkan kinerja berkualitas tinggi.	a. Memiliki perhatian lebih terhadap kesejahteraan individu lain.	37, 38, 39	3
		b. Menampilkan tindakan yang cerdas, kreatif, inovatif, dan produktif.	40, 41, 42, 43	4
		c. Menampilkan pribadi yang disiplin dan mandiri.	44, 45, 46, 47	4

	d. Berpenampilan menarik dan menyenangkan.	48, 49	2
	e. Berkomunikasi secara efektif.	50, 51, 52	3
Total			52

3.3.4 Pengembangan Instrumen Penelitian

3.3.4.1 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen merupakan proses penting dalam penelitian untuk mengevaluasi kecocokan instrumen penelitian berdasarkan konstruk, isi, dan bahasa yang digunakan. Instrumen yang diuji dalam penelitian ini adalah instrumen yang mengukur persepsi peserta didik mengenai kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling. Proses uji kelayakan ini melibatkan tiga pakar, termasuk dua ahli dalam bidang bimbingan dan konseling serta satu ahli dalam bidang asesmen.

Hasil dari uji kelayakan ini menunjukkan beberapa temuan yang perlu diperhatikan. Terdapat indikator yang terulang dalam instrumen, ada butir item yang memiliki makna ganda, serta struktur kalimat yang masih memerlukan penyesuaian lebih lanjut. Evaluasi ini memberikan gambaran tentang tahapan perbaikan yang perlu dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat memberikan data yang valid dan reliabel dalam mengukur persepsi peserta didik mengenai kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling.

3.3.4.2 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan terhadap lima peserta didik, yang terdiri dari tiga perempuan dan dua laki-laki, dengan tujuan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman mereka terhadap instrumen yang mengukur persepsi peserta didik mengenai kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil uji keterbacaan tersebut, ditemukan bahwa beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami kata "konseli". Sebagai respons terhadap temuan ini, kata "konseli" kemudian diubah menjadi "peserta didik" dalam instrumen penelitian, sehingga memastikan bahwa instrumen tersebut dapat dipahami dengan baik oleh semua peserta didik yang terlibat dalam penelitian. Selain itu terdapat

peserta didik yang kurang memahami makna dari kata “isu”. Berdasarkan temuan ini, kata “isu” diubah menjadi “berita”.

3.3.4.3 Uji Validitas

Instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen mampu mengukur apa yang ingin diukur (Sugiyono, 2019). Uji validitas pada instrumen persepsi peserta didik mengenai kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Rasch (Rasch Model)*. Berikut terdapat beberapa kriteria validitas menggunakan *Rasch Model* (Sumintono & Widhiarso (2014).

- a. Nilai *Outfit* MNSQ: $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$ untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan tingkat kesulitan butir pernyataan.
- b. Nilai *Outfit* ZSTD: $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$ untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*) merupakan butir *outlier*, tidak mengukur atau terlalu mudah atau sulit.
- c. Nilai *Point Measure Correlation (PT Measure Corr.)*: $0,4 < \text{Pt Measure Corr.} < 0,85$ untuk mendeskripsikan *how good (SE)*, butir pernyataan tidak dipahami, direspon berbeda, atau membingungkan dengan item lainnya.
- d. *Unidimensionality* untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang harusnya diukur. Berikut kriteria *unidimensionality*.

Tabel 3.4
Kriteria Unidimensionality

>60%	Bagus Sekali
40-60%	Bagus
20-40%	Cukup
<20%	Jelek
<15%	<i>Unexpected Variance</i>

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, dari total 52 butir item pernyataan yang diuji, ditemukan bahwa terdapat 3 butir item pernyataan yang tidak memenuhi kriteria validitas dan oleh karena itu perlu dibuang dari instrumen tersebut. Hasil uji validitas ini dikategorikan berdasarkan beberapa parameter, yaitu MNSQ, ZSTD, *Point Measure Correlation*, serta *unidimensionality*.

Berikut disajikan tabel hasil uji validitas berdasarkan MNSQ, ZSTD, *Point Measure Correlation*, serta *unidimensionality*.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Item Valid (Digunakan)	3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52	49
Item Tidak Valid (Tidak Digunakan)	1, 2, 8	3
Jumlah Item yang Digunakan		49

3.3.4.4 Uji Reliabilitas

Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila instrumen mampu menghasilkan data yang sama dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2019). Uji reliabilitas pada instrumen persepsi peserta didik mengenai kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Rasch (Rasch Model)*. Sumintono & Widhiarso, 2014) menyebutkan bahwa kriteria pengujian reliabilitas dilihat dari nilai reliabilitas *person* dan *item* juga α *cronbach* (interaksi *item-person*) harus lebih besar dari (0,67). Sedangkan pengelompokan (*separation*) *item-person* harus lebih besar dari 3,0. Berikut hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas

	<i>Mean Measure</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	α <i>Cronbach</i>
<i>Person</i>	2,15	3,55	0,93	0,96
<i>Item</i>	0,00	3,28	0,91	

Berdasarkan tabel 3.6 dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas *person* yaitu 0,93 berada pada konsistensi bagus dengan nilai pengelompokan (*separation*) 3,55. Sedangkan nilai reliabilitas *item* yaitu 0,91 berada pada konsistensi bagus dengan nilai pengelompokan (*separation*) 3,28. Kemudian nilai α *cronbach* sebesar 0,96 menunjukkan bahwa interaksi antara *item-person* berada pada kategori bagus.

3.4 Kisi-Kisi Instrumen Setelah Uji Coba

Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan, yaitu meliputi uji kelayakan instrumen, uji keterbacaan, uji validitas, serta uji reliabilitas, ditemukan bahwa beberapa item dalam instrumen tersebut perlu direvisi atau bahkan dibuang untuk

memastikan kualitas dan efektivitasnya. Oleh karena itu, telah dilakukan perubahan pada kisi-kisi instrumen yang sebelumnya telah disusun. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen yang telah diperbarui setelah dilakukan uji coba.

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen Setelah Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah
1.	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.	a. Menampilkan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.	1	1
		b. Konsisten dalam menjalankan kehidupan beragama dan toleran terhadap pemeluk agama lain.	2, 3, 4, 5	4
2.	Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih.	a. Mengaplikasikan pandangan positif tentang manusia sebagai makhluk spiritual, bermoral, sosial, dan individual.	6, 7, 8	3
		b. Menghargai dan mengembangkan potensi individu.	9, 10, 11	3
		c. Menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sesuai dengan hak asasinya.	12, 13, 14	3
		d. Toleran terhadap permasalahan konseli.	15, 26	2
		e. Bersikap demokratis.	17, 18, 19	3
		f. Memperluas kesadaran diri dan individu lain.	20, 21, 22	3

3.	Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat	a. Menampilkan perilaku terpuji (seperti berwibawa, jujur, ramah, dan adil)	23, 24, 25, 26	4
		b. Menampilkan emosi yang stabil.	27, 28, 29	3
		c. Peka, bersikap empati, serta menghormati keragaman dan perubahan.	30, 31, 32, 33	4
4.	Menampilkan kinerja berkualitas tinggi.	a. Memiliki perhatian lebih terhadap kesejahteraan individu lain.	34, 35, 36	3
		b. Menampilkan tindakan yang cerdas, kreatif, inovatif, dan produktif.	37, 38, 39, 40	4
		c. Menampilkan pribadi yang disiplin dan mandiri.	41, 42, 43, 44	4
		d. Berpenampilan menarik dan menyenangkan.	45, 46	2
		e. Berkomunikasi secara efektif.	47, 48, 49	3
Total				49

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengetahui persepsi peserta didik mengenai kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

3.5.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan penelitian dimulai dengan pengajuan topik penelitian yang relevan dan menarik. Setelah topik disetujui, peneliti harus menyusun dan mengajukan proposal penelitian. Proposal ini mencakup berbagai elemen penting seperti latar belakang penelitian yang menjelaskan konteks dan alasan dilakukannya penelitian, rumusan masalah yang mengidentifikasi isu atau pertanyaan utama yang akan dijawab, tujuan penelitian yang menggambarkan apa yang ingin dicapai, dan

manfaat penelitian yang menguraikan kontribusi yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut. Selain itu, proposal juga harus mencakup ringkasan kajian pustaka yang memberikan gambaran mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait, metode penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, deskripsi populasi dan sampel penelitian yang akan diteliti, serta rencana analisis data yang akan diterapkan untuk menarik kesimpulan.

Setelah proposal penelitian diajukan dan disetujui oleh pihak yang berwenang, langkah berikutnya adalah mengajukan SK (Surat Keputusan) pembimbing skripsi. SK ini menetapkan dosen pembimbing yang akan memberikan arahan dan bimbingan sepanjang proses penelitian. Setelah pembimbing skripsi ditetapkan, peneliti melanjutkan dengan tahap pengembangan instrumen penelitian. Instrumen ini berupa alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu kuesioner yang harus dirancang dengan cermat agar sesuai dengan tujuan penelitian dan mampu menghasilkan data yang akurat dan reliabel.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan apabila tahap persiapan telah dilaksanakan dengan baik dan menyeluruh. Tahap pelaksanaan ini dimulai dengan pengurusan izin resmi kepada lembaga terkait yaitu sekolah MGBK tingkat sekolah menengah atas di Kabupaten Sumedang. Setelah izin diperoleh dan semua persiapan administratif telah diselesaikan, langkah berikutnya adalah melakukan penyebaran instrumen penelitian yaitu kuesioner yang disajikan melalui Google Formulir kepada responden yang telah ditentukan. Penyebaran instrumen ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang relevan dan akurat, yang akan digunakan sebagai dasar analisis dalam tahap penelitian selanjutnya.

3.5.3 Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan dalam penelitian mencakup proses pengolahan dan analisis data yang bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan yang jelas dan menyeluruh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang diperoleh, bersama dengan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut, akan dibahas secara rinci dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Diskusi ini bertujuan untuk

memastikan bahwa semua aspek penelitian telah dipertimbangkan dengan cermat sebelum laporan akhir disusun dan ditutup secara resmi.

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengolah data yang diperoleh menjadi suatu informasi agar dapat lebih mudah untuk dipahami (Ulfah, dkk., 2022). Analisis data ini dilakukan sebagai upaya dalam menjawab pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu mengenai persepsi peserta didik mengenai kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling. Untuk mengetahui gambaran persepsi peserta didik mengenai kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling baik secara umum maupun aspek, diperlukan penentuan skor dan pengategorian.

3.6.1 Penentuan Skor

Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup menggunakan skala yang terdiri dari 5 kategori. Kategori pilihan jawaban tersebut yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, Hampir Tidak Pernah, dan Tidak Pernah. Berikut disajikan skala penilaian untuk mengukur kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling.

Tabel 3.8
*Penentuan Skor Instrumen Kompetensi Kepribadian
Guru Bimbingan dan Konseling*

Kategori	Skor Alternatif Respons
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Hampir Tidak Pernah	1
Tidak Pernah	0

3.6.2 Pengategorian

Pengategorian ini dilakukan dengan merujuk pada Penilaian Kinerja Guru yang terdiri dari empat kategori (Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2010). Empat kategori yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 3.9 Kategori Analisis Data.

Tabel 3.9

Kategori Analisis Data

0% < X < 25%	<i>Unconscious Incompetence</i>
25% < X < 50%	<i>Conscious Incompetence</i>
50% < X < 75%	<i>Conscious Competence</i>
75% < X < 100%	<i>Unconscious Competence</i>

Berdasarkan Hierarki Kompetensi, terdapat empat tingkat kompetensi yaitu *Unconscious Incompetence* (Ketidaktahuan atas Ketidakmampuan), *Conscious Incompetence* (Kesadaran akan Ketidakmampuan), *Conscious Competence* (Kesadaran akan Kompetensi), dan *Unconscious Competence* (Kompetensi Tanpa Kesadaran) (Das & Biwas, 2018). Setiap tingkatan kompetensi memiliki maknanya masing-masing. Berikut disajikan interpretasi kategori kompetensi di bawah ini.

Tabel 3.10
Interpretasi Kategori Kompetensi

Kategori	Interpretasi
Ketidaktahuan atas Ketidakmampuan (<i>Unconscious Incompetence</i>)	Pada tingkat ini, guru bimbingan dan konseling tidak menyadari bahwa mereka tidak memiliki keterampilan atau pengetahuan tertentu.
Kesadaran akan Ketidakmampuan (<i>Conscious Incompetence</i>)	Pada tingkat ini, guru bimbingan dan konseling mulai menyadari bahwa mereka tidak memiliki keterampilan atau pengetahuan yang diperlukan. Mereka mengakui kekurangan mereka dan menyadari pentingnya belajar untuk meningkatkan keterampilan mereka.
Kesadaran akan Kompetensi (<i>Conscious Competence</i>)	Pada tingkat ini, guru bimbingan dan konseling sudah memiliki keterampilan atau pengetahuan yang diperlukan dan bisa menerapkannya dengan sadar. Namun, mereka perlu fokus dan melakukan usaha yang konsisten untuk menggunakan keterampilan tersebut secara efektif.
Kompetensi Tanpa Kesadaran (<i>Unconscious Competence</i>)	Pada tingkat ini, guru bimbingan dan konseling telah mencapai tingkat keterampilan di mana mereka bisa melakukannya secara otomatis dan tanpa harus berpikir banyak. Keterampilan tersebut telah menjadi bagian dari perilaku alami mereka.

3.6.3 Pengolahan dan Analisis Data

Setelah kategori dalam analisis data telah diketahui dengan jelas dan dipahami, langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisis data yang dilakukan

untuk mendapatkan wawasan yang komprehensif tentang bagaimana persepsi peserta didik mengenai kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling. Analisis ini tidak hanya dilakukan secara umum untuk mendapatkan gambaran keseluruhan, tetapi juga dilakukan berdasarkan aspek-aspek spesifik yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil analisis ini akan memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam mengenai pandangan peserta didik terhadap guru bimbingan dan konseling, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas bimbingan dan konseling di sekolah.

Berikut perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui persepsi peserta didik mengenai kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling, baik itu secara umum maupun setiap aspek.

1) Analisis Data Persepsi Peserta Didik Mengenai Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling secara Umum

Diketahui:

Skor Maksimal : 63.504

Skor Minimal : 0

Skor Perolehan : 50.885

Ditanyakan:

Persentase Kompetensi?

Rumus:

$$\begin{aligned} \text{Persentase Kompetensi} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{50.885}{63.504} \times 100 \\ &= 80,13\% \end{aligned}$$

- 2) Analisis Data Persepsi Peserta Didik Mengenai Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling Berdasarkan Aspek Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Diketahui:

Skor Maksimal : 6.480

Skor Minimal : 0

Skor Perolehan : 5.430

Ditanyakan:

Persentase Kompetensi?

Rumus:

$$\begin{aligned} \text{Persentase Kompetensi} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{5.430}{6.480} \times 100 \\ &= 83,80\% \end{aligned}$$

- 3) Analisis Data Persepsi Peserta Didik Mengenai Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling Berdasarkan Aspek Menghargai dan Menjunjung Tinggi Nilai-Nilai Kemanusiaan, Individualitas dan Kebebasan Memilih

Diketahui:

Skor Maksimal : 22.032

Skor Minimal : 0

Skor Perolehan : 17.603

Ditanyakan:

Persentase Kompetensi?

Rumus:

$$\begin{aligned} \text{Persentase Kompetensi} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{17.603}{22.032} \times 100 \\ &= 79,90\% \end{aligned}$$

- 4) Analisis Data Persepsi Peserta Didik Mengenai Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling Berdasarkan Aspek Menunjukkan Integritas dan Stabilitas Kepribadian yang Kuat

Diketahui:

Skor Maksimal : 14.256

Skor Minimal : 0

Skor Perolehan : 11.304

Ditanyakan:

Persentase Kompetensi?

Rumus:

$$\begin{aligned} \text{Persentase Kompetensi} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{11.304}{14.256} \times 100 \\ &= 79,29\% \end{aligned}$$

- 5) Analisis Data Persepsi Peserta Didik Mengenai Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling Berdasarkan Aspek Menampilkan Kinerja Berkualitas Tinggi

Diketahui:

Skor Maksimal : 20.736

Skor Minimal : 0

Skor Perolehan : 16.548

Ditanyakan:

Persentase Kompetensi?

Rumus:

$$\begin{aligned} \text{Persentase Kompetensi} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{16.548}{20.736} \times 100 \end{aligned}$$

= 79,80%